

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dibentuknya serta didirikannya MI Siti Mariam diakibatkan adanya tekanan dari masyarakat yang ingin mempelajari ilmu agama, maka diselenggarakan musyawarah diantara masyarakat dan tokoh masyarakat setempat.

Tanggal 1 Agustus tahun 1950 Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam berdiri serta terkenal dengan Madrasah Ibtidaiyah NU, tetapi seiring berjalannya waktu di tahun 1978 beralih nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam. Adapun maksud berdirinya madrasah yakni guna mencegah tindakan anak yang sudah menyimpang dari agama Islam.

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Hasil Minat Belajar Siswa

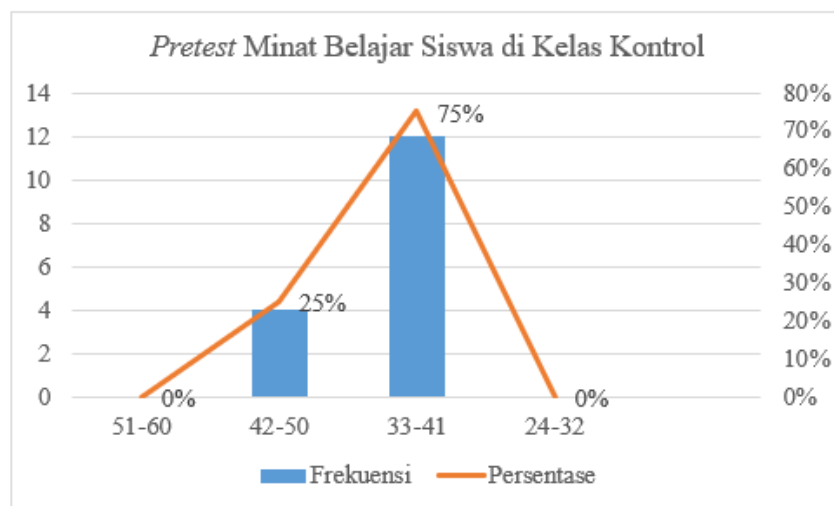
1) Minat Belajar Siswa *Pretest* Kontrol

Tabel 4.1 Persentase Kualifikasi Nilai *Pretest* di Kelas Kontrol

No.	Skor Angket	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	51-60	0	0%	Sangat Tinggi
2.	42-50	4	25%	Tinggi
3.	33-41	12	75%	Sedang
4.	24-32	0	0%	Rendah
Jumlah		16	100%	

Didasarkan tabel tersebut bisa terlihat hasil *pretest* minat belajar siswa di kelas kontrol ada 0 peserta didik yang termasuk di kategori sangat tinggi, 4 siswa dalam kategori tinggi, 12 peserta didik di kategori sedang, 0 peserta didik dengan

kategori rendah. Kemudian diberikan Gambaran rentang presentasi kualifikasi nilai *pretest* minat belajar peserta didik di kelas eksperimen seperti halnya gambar berikut:



Gambar 4.1 Distribusi Frekuensi *Pretest* Minat Belajar Siswa Kelas Kontrol

Didasarkan diagram diatas, bisa terlihat nilai *pretest* peserta didik di kelas kontrol ada 0% peserta didik menghasilkan nilai diantara 51-60, 25% peserta didik menghasilkan nilai diantara 42-50, 75% peserta didik menghasilkan nilai diantara 33-41, 0% peserta didik menghasilkan nilai diantara 24-32.

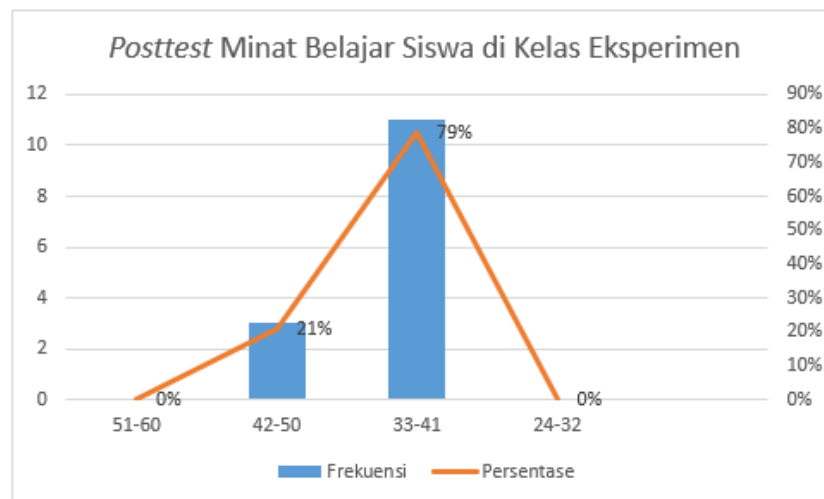
2) Minat Belajar Siswa *Pretest* Eksperimen

Tabel 4.2 Persentase Kualifikasi Nilai *Pretest* di Kelas Eksperimen

No.	Skor Angket	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	51-60	0	0%	Sangat Tinggi
2.	42-50	3	21%	Tinggi
3.	33-41	11	79%	Sedang
4.	24-32	0	0%	Rendah
Jumlah		14	100%	

Bisa terlihat tabel tersebut bisa terlihat hasil *pretest* minat belajar siswa pada kelas eksperimen ada 0 peserta didik yang termasuk di kategori sangat tinggi, 3 peserta didik di kategori tinggi, 11 peserta didik di kategori sedang, 0 peserta didik

dengan kategori rendah. Berikutnya diberikan Gambaran rentang presentasi kualifikasi nilai *pretest* minat belajar peserta didik di kelas eksperimen seperti halnya gambar berikut:



Gambar 4.2 Distribusi Frekuensi *Pretest* Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Didasarkan diagram diatas, bisa terlihat nilai *pretest* peserta didik di kelas eksperimen ada 0% peserta didik menghasilkan nilai diantara 51-60, 21% peserta didik menghasilkan nilai diantara 42-50, 79% peserta didik menghasilkan nilai antara 33-41, 0% peserta didik menghasilkan nilai diantara 24-32.

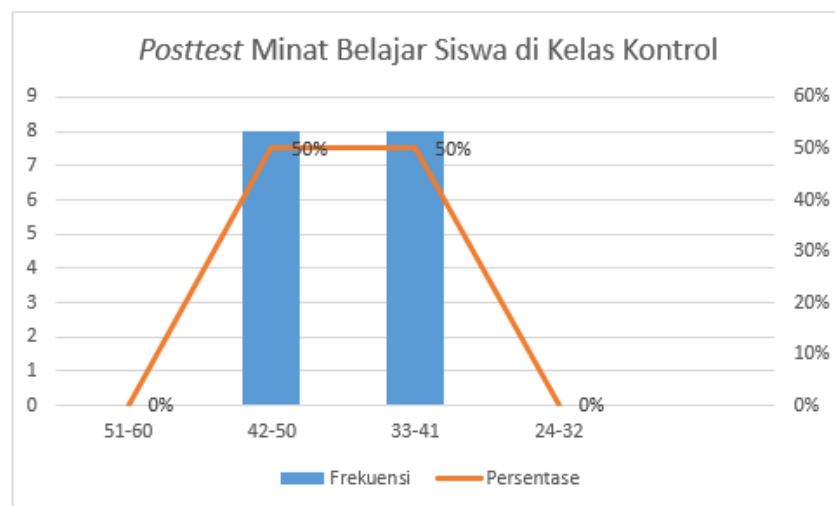
3) Minat Belajar Siswa *Posttest* Kontrol

Tabel 4.3 Prosentase Kualifikasi Nilai *Posttest* di Kelas Kontrol

No.	Skor Angket	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	51-60	0	0%	Sangat Tinggi
2.	42-50	8	50%	Tinggi
3.	33-41	8	50%	Sedang
4.	24-32	0	0%	Rendah
Jumlah		16	100%	

Didasarkan tabel bisa terlihat hasil *posttest* minat belajar peserta didik di kelas kontrol ada 0 peserta didik yang masuk pada kategori sangat tinggi, 8 peserta

didik yang masuk pada kategori tinggi, 8 peserta didik yang masuk pada kategori sedang, 0 peserta didik masuk kategori rendah. Berikutnya diberikan gambaran rentang presentasi kualifikasi nilai *posttest* minat belajar peserta didik di kelas kontrol seperti halnya gambar berikut:



Gambar 4.3 Distribusi Frekuensi *Posttest* Minat Belajar Siswa Kelas Kontrol

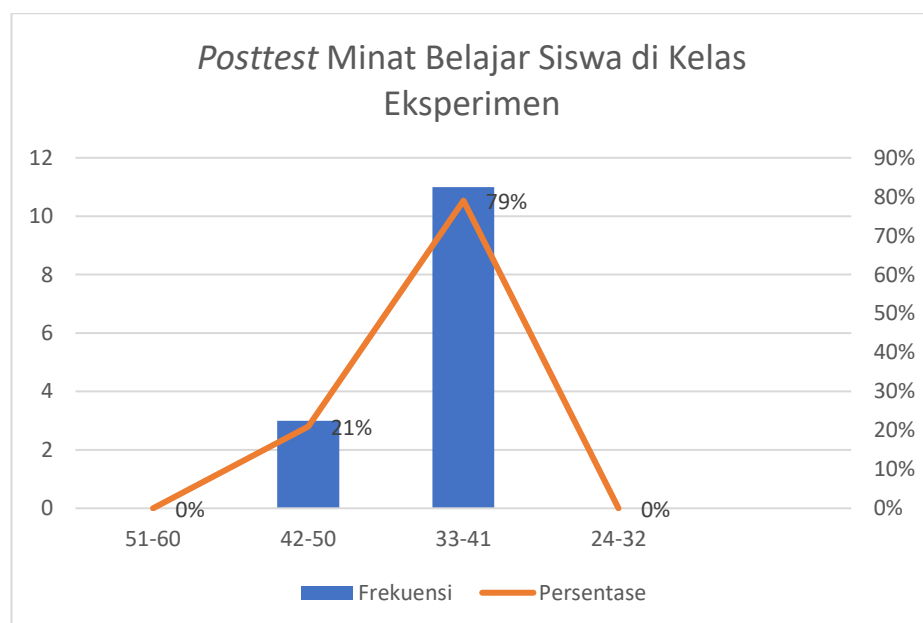
Didasarkan diagram diatas, bisa terlihat nilai *posttest* peserta didik di kelas kontrol ada 0% peserta didik menghasilkan nilai diantara 51-60, 50% peserta didik menghasilkan nilai diantara 42-50, 50% peserta didik menghasilkan nilai diantara 33-41, 0% peserta didik menghasilkan nilai diantara 24-32.

4) Minat Belajar Siswa *Posttest* Eksperimen

Tabel 4.4 Prosentase Kualifikasi Nilai *Posttest* di Kelas Eksperimen

No.	Skor Angket	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	51-60	12	86%	Sangat Tinggi
2.	42-50	2	14%	Tinggi
3.	33-41	0	0%	Sedang
4.	24-32	0	0%	Rendah
Jumlah		14	100%	

Didasarkan tabel tersebut bisa terlihat hasil *posttest* minat belajar peserta didik pada kelas eksperimen terdapat 12 peserta didik di kategori sangat tinggi, 2 peserta didik di kategori tinggi, 0 peserta didik di kategori sedang, dan 0 peserta didik di kategori rendah. Berikutnya diberikan gambaran rentang presentasi kualifikasi nilai *posttest* minat belajar peserta didik di kelas eksperimen seperti halnya gambar berikut:



Gambar 4.4 Distribusi Frekuensi *Posttest* Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Didasarkan diagram diatas, bisa terlihat nilai *posttest* peserta didik di kelas eksperimen ada 86% peserta didik menghasilkan nilai diantara 51-60, 14% peserta didik menghasilkan nilai diantara 42-50, 0% peserta didik menghasilkan nilai diantara 33-41, 0% peserta didik menghasilkan nilai diantara 24-32.

B. Rangkuman Perhitungan Hasil dan Selisih *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Tabel 4.5 Selisih Kelas Kontrol Menggunakan Media *Educaplay*

Minat Belajar Siswa	Siswa	Kontrol		Selisih
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
	Jumlah	617	656	39
	Rata-rata	38,56	41,00	2,44

Tabel 4.6 Selisih Kelas Eksperimen Menggunakan Media *Wordwall*

Minat Belajar Siswa	Siswa	Eksperimen		Selisih
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
	Jumlah	549	747	198
	Rata-rata	39,21	53,36	14,14

C. Analisis Data Hasil Penelitian

a. Uji Normalitas Angket Minat Belajar Siswa

Tabel 4.7 Uji Normalitas Angket Minat Belajar Siswa

<i>Shapiro-Wilk</i>			
Angket	Statistic	df	Sig.
<i>Pretest</i> Eksperimen	0,193	14	0,166
<i>Posttest</i> Eksperimen	0,148	14	0,200
<i>Pretest</i> Kontrol	0,172	16	0,200
<i>Posttest</i> Kontrol	0,112	16	0,200

Apabila data mempunyai distribusi normal maka nilai Sig. > 0,05 begitu juga sebaliknya. Didasarkan tabel tersebut dapat terlihat bahwa data angket dalam penelitian ini bernilai Sig. 0,166 > 0,05 yang artinya data mempunyai distribusi normal.

b. Uji Homogenitas Angket Minat Belajar Siswa

Tabel 4.8 Uji Homogenitas Angket Minat Belajar Siswa

Based on Mean			
<i>Levene's Statistic</i>	df1	df2	Sig.
3,574	1	28	0,069

Didasarkan hasil tebal tersebut bisa terlihat nilai Sig. *Based on Mean* dengan memakai uji *Levene Statistic* yakni 0,069 ($> 0,05$), sehingga data bisa ditarik kesimpulan data angket dalam penelitian ini homogen.

c. Uji Paired T- Test Minat Belajar Siswa

Tabel 4.9 Uji Paired T- Test Minat Belajar Siswa

t	df	Sig. (2-tailed)
-9,062	13	0,000

Berdasarkan tabel tersebut bisa terlihat nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,000 yang artinya lebih kecil ($< 0,05$), sehingga H_a diterima H_0 ditolak artinya ada perbedaan yang signifikan penggunaan media *Wordwall* diantara kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol pada Minat Belajar Siswa Kelas V MI Siti Mariam Banjarmasin.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Rasa bosan terhadap sesuatu yang monoton bisa saja terjadi dimanapun dan kapanpun. Karenanya berinovasi serta berkreasi pada media pembelajaran diperlukan untuk membangun minat di diri peserta didik. Saat peserta didik mulai kelihatan kehilangan semangat serta minat belajarnya, maka tugas guru harus bisa mengembalikan serta meningkatkan minat belajar peserta didik.⁶² Satu diantara cara yang bisa dilaksanakan dengan memakai media pembelajaran yang bervariasi pada mata Pelajaran IPAS, media yang dipakai hendaknya media yang berbasis teknologi seperti *wordwall* yang memiliki konsep belajar sambil bermain.⁶³

⁶² Andri, Natalia Rini, and Lusila Parida, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika," *JPiMat : Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 1 (2021): 295–306, <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v3i1.1129>.

⁶³ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*, ed. Andriyani Kamsyah, 1st ed. (Jambi: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2018), 67.

Pembelajaran IPAS dengan media *Wordwall* pada tema rantai makanan lebih efektif pada minat belajar peserta didik dibanding media *Educaplay*. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Pradani yang memperlihatkan terdapat perubahan sikap yang terjadi di peserta didik sesudah dilaksanakannya pembelajaran dengan memakai *wordwall*. Pemakaian media pembelajaran *wordwall* bisa menambah minat belajar peserta didik.⁶⁴

Peneliti mengumpulkan data untuk melakukan pengujian hasil hipotesis, di penelitian ini ada dua variabel dalam penelitian ini: satu variabel bebas, yakni penggunaan media *Wordwall*, dan yang lain adalah variabel terikat, yakni minat belajar peserta didik. Studi ini menggunakan dua kelas. 14 siswa di kelas V A mempunyai fungsi pada kelas eksperimen dan 16 siswa di Kelas V B mempunyai fungsi pada kelas kontrol. Penelitian ini bertujuan guna melihat seberapa efektif media *Wordwall* dan *Educaplay* untuk menambah minat belajar peserta didik pada pembelajaran.

Peneliti mengumpulkan data untuk menguji hasil hipotesis dengan mengajarkan siswa kelas kontrol tema rantai makanan sebanyak tiga kali pertemuan. Pada kelas kontrol, *pretest* dilaksanakan sebelum perlakuan guna melihat kemampuan awal siswa. Kemudian, pada pertemuan ke-2 memakai media *Educaplay*, serta pada pertemuan ke-3 *posttest* diberikan di akhir pembelajaran untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dalam minat belajar peserta didik sebelum serta sesudah perlakuan kelas kontrol dan eksperimen.

⁶⁴ Pradani, T.. Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall Untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Educenter Journal Ilmu Pendidikan*, 1(1) (2022), 452-457. doi: <https://doi.org/10.15408/elementar.blil.20375>.

Pembelajaran menggunakan media *Educaplay* di kelas kontrol dianggap kurang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa karena hasil angket menunjukkan siswa kurang berminat pada pembelajaran. Hasil angket minat belajar siswa di kelas kontrol yang diberikan perlakuan dengan media *Educaplay* menerima skor rata-rata 38,56. Hasil minat belajar siswa di kelas kontrol tergolong dalam kategori "Cukup". Karena media *Educaplay* memiliki konsep bermain sambil belajar namun media *Educaplay* ini memiliki fitur yang tidak beragam dan hanya berbentuk gambar yang sudah sering siswa lihat, antusiasme siswa kurang dan fokus mereka kurang.⁶⁵ Ini berdampak pada kemampuan siswa untuk memahami apa yang disampaikan.

Peneliti mengumpulkan data guna melakukan pengujian hasil hipotesis dengan mengajarkan siswa kelas eksperimen tema rantai makanan sebanyak tiga kali pertemuan. Di pertemuan pertama di kelas eksperimen, *pretest* dilaksanakan. Pada pertemuan kedua, pembelajaran dilakukan menggunakan *Wordwall*, dan pada pertemuan ketiga, *posttest* dilakukan guna melihat minat belajar siswa dalam pembelajaran IPAS tema rantai makanan.

Hasil penelitian serta analisis data menunjukkan bahwa siswa di kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran rantai makanan menerima skor rata-rata 53,36. Hasil angket minat belajar siswa masuk kategori "Sangat Baik". Didasarkan hasil angket minat belajar siswa di mata pelajaran IPAS tema

⁶⁵ Cep Bambang Firdaus, "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika Di MTs Ulul Albab," *Journal on Education* 2, no. 1 (2019): 191–98, <https://doi.org/10.31004/joe.v2i1.298>.

rantai makanan, dapat dilihat bahwa pembelajaran dengan *Wordwall* menunjukkan minat belajar yang lebih baik dibanding media *Educaplay*.

Berdasarkan hasil angket minat belajar siswa menunjukkan di kelas eksperimen siswa aktif serta bersemangat saat pembelajaran dengan memakai media *Wordwall* karena peserta didik mendapat pengalaman belajar dan sambil bermain dengan permainan yang tidak pernah siswa lihat sebelumnya. Hasil penelitian memperlihatkan pemakaian media *Wordwall* untuk pembelajaran IPAS memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar IPAS siswa. Dikarenakan dengan bantuan media ini, dengan memaparkan materi yang jelas disertai dengan media, bisa menambah pemahaman peserta didik tentang apa yang mereka pelajari.⁶⁶

Selaras atas hasil penelitian yang dilaksanakan Pradani yang memperlihatkan terdapat perubahan sikap yang terjadi di peserta didik sesudah dilaksanakannya pembelajaran dengan memakai media *wordwall*. Pemakaian media pembelajaran *Wordwall* bisa menambah minat belajar siswa.⁶⁷

Selain daripada itu implikasi media *wordwall* pada pembelajaran IPAS juga bisa menambah proses pembelajaran yang dilaksanakan guru, sebab pada proses pembelajaran guru diberi tuntutan untuk bisa memberikan motivasi pada peserta didik untuk aktif pada kegiatan kelompok sebab peserta didik mempunyai tanggung

⁶⁶ M Azhari, FD Ikrom - IJM: Indonesian Journal of, and undefined 2024, "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Kelas V Sekolah Dasar," *Journal.Csspublishing.Com* 2 (2024): 147–54, <http://journal.csspublishing.com/index.php/ijm/article/view/890>.

⁶⁷ Pradani, T. Penggunaan Media Pembelajaran *Wordwall* Untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Educenter Journal Ilmu Pendidikan*, 1(1), (2022) 452-457. doi: <https://doi.org/10.15408/elementar.blil.20375>.

jawab dan peran yang sama guna mengerti konsep materi pembelajaran yang dipaparkan. Karenanya direkomendasikan untuk guru supaya memakai media pembelajaran *wordwall* disebabkan banyaknya filter pembelajaran yang disediakan yang memberikan rasa senang didalamnya sehingga bisa menambah minat belajar peserta didik di kelas.⁶⁸ Pembelajaran yang menjadi pengalaman yang menyenangkan dan berkesan bagi siswa akan tetap melekat dalam ingatan mereka.

Sejalan dengan pendapat Jarvis, tahap operasional konkret dalam teori piaget dimulai dengan usia 7-12 tahun.⁶⁹ Di tahapan ini, anak-anak sudah mampu menggunakan logikanya. Adanya media *Wordwall* dalam proses pembelajaran akan membuat siswa lebih gampang mengerti materi yang sudah dijelaskan guru mereka.⁷⁰ Ini akan memberikan pengaruh terhadap minat belajar siswa, menentukan apakah mereka tertarik dan memahami pelajaran atau sebaliknya.

Hasil penelitian ini bisa dipakai sebagai solusi pilihan untuk guru guna mengatur pembelajaran yang menarik yang tidak hanya bergantung kepada buku namun memanfaatkan teknologi dan menggunakan media *Wordwall* yang dapat membantu guru.⁷¹ Media ini juga bisa membuat suasana kelas tidak hanya menyenangkan namun juga menarik karena peserta didik bisa terlibat secara

⁶⁸ Shofiya Launin, Wahyu Nugroho, and Angga Setiawan, "Pengaruh Media Game Online *Wordwall* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV," *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1, no. 3 (2022): 216–23, <https://doi.org/10.55784/jupeis.vol1.iss3.176>.

⁶⁹ Nungki Anditiasari and Nuriana Rachmani Dewi, "Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Anak Usia 11 Tahun Di Brebes," *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* Vol. 6 N. (2021): 97–108, <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/53031>.

⁷⁰ Mahwar Alfian Nisa and Ratnawati Susanto, "Pengaruh Penggunaan Game Edukasi Berbasis *Wordwall* Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Motivasi Belajar," *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 7, no. 1 (2022): 140, <https://doi.org/10.29210/022035jpgi0005>.

⁷¹ Ravik Karsidi, *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya*, 2018.hal 34.

langsung.⁷² Hal tersebut memberikan bantuan pada peserta didik memahami apa yang mereka pelajari serta mendorong mereka untuk berpartisipasi lebih aktif pada proses pembelajaran, yang akan menambah minat belajar mereka.

⁷² Shofiya Launin, Wahyu Nugroho, and Angga Setiawan, "Pengaruh Media Game Online Wordwall Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV," *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1, no. 3 (2022): 216–23, <https://doi.org/10.55784/jupeis.vol1.iss3.176>